



PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 5 KARANGPLOSO

Siti Fatimah¹, Thoriq Al Anshori², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 22101011153@unisma.ac.id, thoriqalanshori.unism@unisma.ac.id,
indhra.musthofa@ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (STAD) on students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 5 Karangploso. The research employed a quasi-experimental design with two groups: an experimental class taught using the STAD model and a control class taught using conventional methods. The research instrument consisted of pretest and posttest learning achievement tests. Data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, Paired Samples t-test, and Independent Samples t-test. The results revealed a significant improvement in the experimental class, with a posttest mean score of 86.17, notably higher than the control class mean score of 67.80. Statistical tests indicated a significance value of $0.000 < 0.05$, confirming that the STAD model has a significant positive effect on improving students' learning outcomes. Therefore, the STAD cooperative learning model can be recommended as an effective strategy to enhance students' academic performance in Islamic Religious Education.

Keywords: Cooperative Learning, STAD, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Junior High School.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang terus dilakukan pemerintah mencerminkan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Kurikulum 2013, misalnya, menekankan pengembangan keterampilan, kreativitas, serta kemandirian peserta didik (Andriani, 2020). Perkembangan tersebut kemudian dilanjutkan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui literasi, penguatan karakter, pengembangan bakat, dan aktivitas positif lainnya (Ariga, 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kemampuan literasi baik literasi informasi, literasi keagamaan, maupun literasi nilai berperan penting dalam membangun keingintahuan, empati, dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran yang bermakna menuntut siswa untuk tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan berpikir dan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Zaim, 2020). Pendidikan Agama Islam, sebagai fondasi pembentukan akhlak dan spiritualitas generasi muda, memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki daya saing sesuai tuntutan global (Wahyudi, 2023). Hasil belajar pada mata pelajaran PAI idealnya mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus diukur dan dikembangkan secara seimbang (Ulfah & Arifudin, 2021; Putra et al., 2024).

Namun, peningkatan hasil belajar tidak akan optimal tanpa peran guru dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi. Perencanaan pembelajaran melalui RPP menjadi instrumen penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai (Nurmaidah et al., 2023). Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk mengatasi rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif lebih kompleks. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini didasarkan pada prinsip kerja sama kelompok heterogen, akuntabilitas individual, peningkatan skor individu, dan penghargaan kelompok. Pembelajaran kooperatif seperti STAD telah terbukti meningkatkan interaksi sosial, mengurangi kecemasan belajar, serta meningkatkan penguasaan konsep pada berbagai mata pelajaran, termasuk PAI (Wulandari & Kunci, 2022).

Meskipun demikian, temuan empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kondisi lapangan. Observasi awal di SMPN 5 Karangploso mengungkapkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII masih berada di bawah KKM dan disertai rendahnya motivasi, partisipasi, dan keberanian siswa dalam berpendapat. Pola pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah berpotensi menghambat keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama pada materi PAI yang menuntut pemahaman konseptual dan analisis yang lebih mendalam. Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas STAD terhadap hasil belajar PAI, tetapi sebagian besar dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar atau konteks mata pelajaran yang berbeda (Ramadhani & Alfurqan, 2022). Dengan demikian, diperlukan pengujian empiris lebih lanjut pada tingkat SMP, khususnya pada kelas VIII yang memiliki kebutuhan kognitif dan sosial yang berbeda. Gap penelitian inilah yang menjadi dasar pentingnya studi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso. Secara khusus, penelitian ini berupaya: (1) menganalisis perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan STAD; (2) menguji signifikansi pengaruh model STAD terhadap hasil belajar; serta (3) mengukur besar pengaruh model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran kooperatif, serta kontribusi praktis bagi pendidik dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMP.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Dua kelas digunakan sebagai subjek, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal dan posttest untuk melihat perubahan hasil belajar setelah perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 5 Karangploso Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik dan masukan guru PAI. Kelas VIII F ditetapkan sebagai kelompok eksperimen (33 siswa) dan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol (32 siswa), sehingga jumlah sampel keseluruhan 65 siswa. Kedua kelas berada pada jenjang yang sama, mengikuti kurikulum dan materi PAI yang seragam, sehingga perbedaan hasil belajar lebih dapat dihubungkan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Instrumen utama penelitian berupa tes hasil belajar PAI ranah kognitif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tes disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator materi iman kepada kitab-kitab Allah untuk kelas VIII. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Validitas isi dikaji melalui telaah ahli, sedangkan validitas empiris diuji dengan korelasi Product Moment, yang menunjukkan seluruh butir memiliki $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,895, yang menandakan instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi. Data pendukung diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran STAD dan dokumentasi nilai serta data sekolah.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest pada kedua kelas, dilanjutkan dengan penerapan model STAD di kelas eksperimen melalui presentasi materi, kerja kelompok heterogen, kuis individu, dan pemberian penghargaan

kelompok; sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah beberapa kali pertemuan pembelajaran, keduanya diberikan posttest dengan instrumen yang sama secara isi untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Tahap awal meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan terpenuhinya prasyarat analisis parametrik. Jika data berdistribusi normal dan homogen, perbedaan hasil belajar dianalisis menggunakan *Paired Samples t-test* (membandingkan pretest-posttest dalam masing-masing kelompok) dan *Independent Samples t-test* (membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol). Apabila asumsi normalitas atau homogenitas tidak terpenuhi, analisis perbedaan antar kelompok dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney U* sebagai alternatif non-parametrik. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Karangploso

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD, langkah pertama yang ditempuh adalah mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai sebaran nilai, tingkat pencapaian, serta variasi kemampuan akademik peserta didik setelah pelaksanaan posttest. Dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean, range, standar deviasi, dan variance, peneliti dapat memahami kondisi awal capaian belajar di masing-masing kelas dan melihat perbedaan mendasar antara kelas yang mendapatkan perlakuan STAD dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data deskriptif ini menjadi dasar penting untuk menilai efektivitas perlakuan sebelum memasuki tahap uji prasyarat dan uji hipotesis.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Kontrol

N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std. Deviation	Variance
35	48	82	34	65,80	9,53878	90,99

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah siswa kelas kontrol yang mengikuti posttest adalah 35 orang. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik

sebesar 48, sedangkan nilai maksimum mencapai 82, sehingga menghasilkan rentang nilai (range) sebesar 34. Rentang yang lebar ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akademik yang cukup besar antar siswa dalam kelompok kontrol. Nilai rata-rata (mean) sebesar 65,80 menunjukkan bahwa capaian belajar secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran konvensional yang diterapkan belum mampu memberikan hasil belajar yang tinggi secara merata kepada seluruh peserta didik.

Nilai standar deviasi sebesar 9,53878 dan variance sebesar 90,99 menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa cukup bervariasi. Dengan kata lain, kemampuan siswa kelas kontrol cenderung heterogen karena terdapat siswa yang memperoleh nilai mendekati maksimum namun terdapat pula yang nilainya jauh lebih rendah. Besarnya variasi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada perbedaan tingkat pemahaman dan penguasaan materi antar peserta didik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen

N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std. Deviation	Variance
35	76	96	20	86,17	5,28864	27,97

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa kelas eksperimen terdiri dari 35 siswa dengan nilai minimum sebesar 76 dan nilai maksimum 96. Range sebesar 20 menunjukkan bahwa sebaran nilai pada kelas eksperimen jauh lebih sempit dibandingkan kelas kontrol, sehingga kemampuan akademik antar siswa cenderung lebih merata. Rata-rata nilai sebesar 86,17 menunjukkan capaian hasil belajar yang tinggi, menandakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Rata-rata yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengerjakannya dengan baik pada saat evaluasi.

Nilai standar deviasi sebesar 5,28864 dan variance sebesar 27,97 menunjukkan tingkat variasi yang rendah antar nilai siswa, sehingga penguasaan materi cenderung homogen. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik model STAD yang menekankan kerja sama, saling membantu antar anggota kelompok, dan tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas. Melalui mekanisme ini, siswa yang semula memiliki kemampuan rendah terbantu oleh siswa yang lebih memahami materi, sehingga distribusi hasil belajar menjadi lebih merata. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran kuat bahwa penerapan pembelajaran

kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan sekaligus mengurangi kesenjangan akademik antar peserta didik.

2. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Karangploso

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest dan posttest untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai di atas 0,05. Nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,162 dan posttest sebesar 0,587, sedangkan pada kelas kontrol pretest menghasilkan nilai 0,359 dan posttest 0,242. Semua nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain, pola distribusi nilai siswa tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal yang menjadi asumsi dasar analisis statistik parametrik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Kelas / Nilai	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,162	35	0,162	Normal
Posttest Eksperimen	0,587	35	0,587	Normal
Pretest Kontrol	0,359	35	0,359	Normal
Posttest Kontrol	0,242	35	0,242	Normal

Normalitas data ini menegaskan bahwa instrumen tes yang digunakan menghasilkan data yang terdistribusi secara wajar dan representatif terhadap populasi penelitian. Kondisi distribusi yang normal menjadi dasar penting untuk melanjutkan pengujian dengan teknik statistik parametrik, seperti uji t, baik untuk sampel berpasangan maupun sampel independen. Pemenuhan asumsi normalitas memastikan bahwa hasil analisis selanjutnya dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan reliabel, serta mengurangi risiko bias akibat distribusi data yang tidak sesuai dengan persyaratan statistik.

Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Varians

Uji	F	Sig.	Keterangan
Based on Mean	0,639	0,639	Homogen
Based on Median	0,648	0,648	Homogen
Based on Median and Adjusted df	0,648	0,648	Homogen
Based on Trimmed Mean	0,657	0,657	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.4, uji Levene menunjukkan bahwa seluruh pendekatan, baik berdasarkan mean, median, median with adjusted df, maupun trimmed mean,

menghasilkan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05. Nilai Sig. sebesar 0,639–0,657 menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, varians kedua kelompok dapat dikatakan homogen, atau memiliki keragaman data yang relatif sama. Kondisi ini merupakan syarat utama untuk menggunakan uji t independen, karena uji tersebut mengasumsikan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang tidak berbeda secara signifikan.

Pemenuhan asumsi homogenitas menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok bukan disebabkan oleh ketidaksamaan variasi kemampuan awal siswa, melainkan dipengaruhi oleh perlakuan pembelajaran yang diterapkan. Hal ini juga memperkuat validitas analisis selanjutnya, karena menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok setara dalam hal penyebaran data. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang muncul dapat diinterpretasikan sebagai efek dari perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen, bukan sebagai akibat variasi kemampuan yang tidak seimbang antara kedua kelompok.

3. Besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Hasil Uji Paired Samples t-test

Tabel 4.5 Hasil Paired Samples t-test

Pasangan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest – Posttest Eksperimen	-48,77	-48,771	34	0,000	Ada peningkatan signifikan
Pretest – Posttest Kontrol	-27,00	-27,000	34	0,000	Ada peningkatan, tetapi lebih kecil

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil Paired Samples t-test menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest. Pada kelas eksperimen, diperoleh nilai mean difference sebesar -48,77 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Nilai t yang sangat besar dalam angka negatif menggambarkan bahwa rata-rata posttest jauh lebih tinggi daripada pretest. Hal ini memperlihatkan bahwa STAD mampu mengoptimalkan pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan siswa secara substansial setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional juga menunjukkan peningkatan, dengan mean difference sebesar -27,00 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Meskipun peningkatan ini signifikan, besaran

peningkatannya jauh lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen. Selisih peningkatan yang besar antara kedua kelas memberikan indikasi kuat bahwa metode kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, hasil ini memperkuat hipotesis bahwa STAD merupakan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Uji Independent Sample t-test

Tabel 4.6 Hasil Independent Samples t-test

Variabel	Levene Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
Hasil Posttest	0,001	11,050	68	0,000	20,37	Ada perbedaan signifikan

Hasil Independent Sample t-test pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan pengaruh nyata dari perlakuan yang diberikan. Selisih rata-rata sebesar 20,37 antara kedua kelompok menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Nilai t yang besar (11,050) semakin memperkuat bahwa efektivitas model STAD sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain itu, nilai Levene's Test menunjukkan signifikansi 0,001, menandakan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen. Meski demikian, SPSS secara otomatis menggunakan nilai t dan derajat kebebasan yang sesuai untuk kondisi varians tidak homogen, sehingga hasil tetap valid. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, uji ini mendukung kesimpulan bahwa STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso.

Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain

Kelas	N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,71 (71%)	Efektif

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada Tabel 4.7, nilai gain score sebesar 0,71 (71%) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada dalam kategori

“efektif”. N-Gain digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal (pretest) menuju kondisi setelah perlakuan (posttest) dengan memperhitungkan skor maksimum yang dapat dicapai siswa. Nilai 0,71 mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya signifikan, tetapi juga efisien dalam mengangkat skor siswa menuju kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, penggunaan model STAD bukan sekadar memberikan peningkatan, tetapi peningkatan tersebut juga berada pada tingkat efektivitas yang tinggi.

Kategori efektivitas ini mempertegas bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak yang kuat terhadap pemahaman siswa. Kenaikan skor yang tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai materi lebih baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis kerja kelompok, diskusi, dan tanggung jawab individu yang menjadi ciri khas STAD. Temuan ini konsisten dengan data pada uji t-test sebelumnya, di mana kelas eksperimen selalu menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Secara keseluruhan, nilai N-Gain memperkuat kesimpulan bahwa STAD merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan perubahan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Sebelum perlakuan, nilai pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah hingga sedang dengan rata-rata 37,71, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sedikit lebih tinggi yaitu 40,57. Kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif serupa, ditandai rentang nilai yang juga tidak jauh berbeda. Namun setelah pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan drastis pada kelas eksperimen dengan rata-rata posttest mencapai 86,17, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai 67,80. Peningkatan ini tampak pula pada kategori hasil belajar, di mana kelas eksperimen didominasi kategori sedang dan tinggi, sedangkan kelas kontrol masih cenderung berada pada kategori sedang. Secara deskriptif, STAD terbukti mampu meningkatkan pemahaman, aplikasi nilai agama, analisis ajaran, serta pengetahuan faktual siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji statistik Paired Samples t-test dan Independent Sample t-test. Pada kelas eksperimen, nilai selisih pretest–posttest sebesar 48,77 dinyatakan signifikan ($p = 0,000$), sementara pada kelas kontrol hanya sebesar 27,00 meskipun tetap signifikan. Perbedaan besar antara peningkatan kedua kelas menegaskan bahwa STAD memberikan efek yang jauh lebih kuat terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil uji independent juga

menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil posttest kedua kelas, di mana nilai $t = 11,050$ dengan sig. 0,000 menandakan bahwa pembelajaran STAD secara nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah dan PowerPoint. Selisih rata-rata posttest sebesar 20,37 semakin mempertegas bahwa kontribusi STAD tidak hanya bersifat incremental, tetapi memberikan lompatan capaian belajar yang substansial.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak sangat positif dan komprehensif dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Efek ini terjadi karena STAD menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, kuis individu, dan penghargaan kelompok yang mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan. Lingkungan belajar kolaboratif meningkatkan motivasi, interaksi, dan rasa tanggung jawab, sehingga siswa lebih aktif memahami materi serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan. Dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, STAD memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, suportif, dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model STAD merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 5 Karangploso pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 5 Karangploso. Hal ini terbukti melalui peningkatan skor pretest ke posttest yang jauh lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 86,17, sedangkan kelas kontrol hanya 67,80. Selain itu, hasil uji statistik Paired Samples t-test dan Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan signifikan baik dalam satu kelas maupun perbedaan signifikan antar kelas. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran STAD mampu meningkatkan pemahaman, kemampuan analisis, serta aplikasi nilai-nilai PAI secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara pedagogis, model STAD terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan sistem penghargaan, siswa terdorong

untuk saling membantu, mendiskusikan materi, dan mengembangkan pemahaman secara lebih mendalam. Dengan demikian, STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

Daftar Rujukan

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Andriani, W. (2020). *Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya*.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Bunyamin, B. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127–142. <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.2707>
- Daus, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT Indragiri Dot Com.
- Gulo, A. (2022). Penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313.
- Hamim, A. H. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 4, 214–225. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.899>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178.
- Landasan Filosofis – Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. (2024). *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 7(1), 81–87.

<https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v7i1.292>

- Mariani, M. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1–14.
- Nurmaidah, I. A., Surana, D., & Rachmah, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 69–76.
- Penyusun, T. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*.
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Al-Karim: Journal of Islamic and Educational Research*, 2(1), 149–158.
- Ramadhani, A. S., & Alfurqan, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PAI di SDN 16 Kota Padang. *Manazhim*, 4(1), 133–144.
- Santosa, S., & Abdillah, K. (2021). Pemikiran Muhammad Athiya al-Abrasyi tentang pendidikan dan relevansinya dengan dunia modern. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 156–168.
- Shofi, A., Fadilah, C. K., Nurfadilah, F., & Mutiasari, T. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar di SMPN 2 Telukjambe Timur. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 1–15.
- Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2024). Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2(5), 132–133.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Wahyudi, T. (2023). Membangun strategi pembelajaran pendidikan agama islam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148–159.

- Wanti, M. D., Wati, S., Kamal, M., & Afrinaldi, A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw oleh guru pai di smk negeri 1 koto baru dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 158–171.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1).
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1–17.